

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keluarga Berencana

2.1.1 Progam Keluarga Berencana

Menurut *World Healt Organitazion* Keluarga Berencana adalah usaha yang membantu pasangan suami istri untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah kelahiran, mengatur jarak serta waktu kelahiran. Untuk mencapai tujuan tersebut hanya bisa di wujudkan dengan penggunaan kontrasepsi dan metode infertilitas.

Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana memiliki 2 tujuan pokok yaitu (1) menurunkan angka kelahiran agar pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan peningkatan produksi, (2) meningkatkan kesehatan Ibu dan anak untuk mencapai keluarga sejahtera. (Matahari, R., KM, S., Utami, F. P., KM, S., & Sugiharti, 2019)

Kontrasepsi sendiri mempunyai pengertian Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan mencegah kehamilan. Tujuan pemakaian kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan, (ET Susanti, 2020)

Menurut BKKBN jenis KB yang populer di Indonesia di bagi menjadi dua, yaitu. Pertama, metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari

kondom, pil KB dan suntik KB. Kedua, metode kontrasepsi jangka panjang seperti KB spiral atau intrauterine device (IUD), implan, tubektomi dan vasektomi. Pemilihan kontrasepsi didasarkan dari tujuan penggunaannya yaitu:

1. Menunda kehamilan, ini ditujukan kepada pasangan dengan usia di bawah 20 tahun.
2. Menjarangkan kehamilan, diperuntukkan kepada pasangan dengan usia 20-35 tahun ideal memiliki 2 anak dengan jarak kehamilan 3-4 tahun.
3. Mengakhiri kesuburan (tidak hamil lagi), cocok untuk istri dengan usia lebih dari 35 tahun dan sudah memiliki 2 anak.

Syarat – syarat kontrasepsi menurut Kementerian Kesehatan RI,2015, kontrasepsi ideal harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Aman pemakaiannya dan dapat di percaya
2. Meminimalisir efek samping yang merugikan
3. Jangka waktu pemakaian bisa diatur sesuai kebutuhan
4. Hubungan sexual tidak terganggu
5. Cara penggunaannya sederhana
6. Dapat diterima pengguna dan pasangannya

2.1.2 Intra uteri Device (IUD)

1. Pengertian IUD

Kontrasepsi Intra Uteri Devices (IUD) atau juga dikenal dengan AKDR adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik lentur, mempunyai lilitan tembaga dan atau di lalisi dengan hormon yang penggunaannya di masukkan ke dalam rahim melalui vagina serta memiliki benang (BKKBN, 2014). Lilitan logam ini menyebabkan anti infertilisasi dengan waktu penggunaannya maksimal sampai 10 tahun dengan metode kerjanya mencegah masuknya sel sperma kedalam saluran Tuba.

Pemasangan serta pencabutan Alat kontrasepsi ini harus dilakukan tenaga medis yang terlatih, dapat dipakai untuk semua wanita dengan usia produktif akan tetapi tidak bisa digunakan kepada wanita dengan risik0 penyakit menular seksual.

2. Macam-macam IUD

a. Copper T

Copper-T terbuat dari bahan polythelen yang berbentuk “T” yang mana bagian Vertikalnya di beri lilitan kawat tembaga halus, lilitan ini mempunyai efek anti pembuahan yang cukup baik.

b. Copper-7

IUD yang berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan, jenis ini mempunyai diameter batang vertikal 32 mm yang ditambahkan gulungan kawat halus dengan luas 200 mm². Yang memiliki fungsi sama dengan Copper T

c. *Multi Load*

Jenis ini terbuat dari plastik dengan dua tangan kanan dan kiri berbentuk sayap yang fleksibel. Panjang ujung atas sampai bawah adalah 3,6 cm. Batang terdapat lilitan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm² atau 375 mm² yang berguna untuk menambah efektifitas

d. *Lippes loop*

Jenis ini terbuat dari *polyethelene* yang berbentuk spiral atau huruf “s” bersambung.

3. Cara kerja IUD

- a. Menghalangi sperma untuk masuk kedalam Tuba fallopi
- b. Mempengaruhi fertilitas sebelum ovum mencapai cavum uteri
- c. Menghalangi ovum bertemu sperma dengan membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan

4. Keuntungan penggunaan IUD

- a. Sangat efektif
- b. Metode jangka panjang maksimal 10 tahun
- c. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan
- d. Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- e. Tidak ada efek samping hormonal
- f. Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI.

5. Kelemahan IUD

- a. Efek samping yang mungkin terjadi

- a) Perubahan siklus haid
 - b) Haid lebih banyak dan lama
 - c) Nyeri haid
 - d) Timbul rasa nyeri atau kram setelah pemasangan
 - e) Keluar cairan/keputihan yang banyak dan berbau serta gatal dari vagina
- b. Tidak mencegah IMS termasuk HIV
 - c. Tidak baik digunakan oleh wanita dengan/dengan risiko IMS
 - d. Terjadi penyakit radang panggul pada wanita dengan IMS setelah pemasangan IUD
 - e. Pemasangan dan pencabutan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih
 - f. Kontrol/cek benang secara periodik
6. Waktu pemasangan IUD
- a. Setiap siklus haid, dimana di masa ini dipastikan ibu tidak hamil.
 - b. Hari pertama sampai hari ke tujuh siklus haid.
 - c. Setelah melahirkan sampai dengan 28 jam pasca salin, dan 4 minggu pasca salin.
 - d. Tujuh hari Pasca abortus selama tidak menunjukkan gejala infeksi.
7. Waktu kontrol IUD
- a. Satu bulan setelah pemasangan
 - b. Berikutnya 3 bulan
 - c. Berikutnya dilanjutkan setelah 6 bulan
 - d. Kemudian 1 tahun setelah pemasangan

e. Kemudian bila ada keluhan/efek samping yang dirasakan

8. Indikasi Peserta IUD

- a. Wanita usia reproduktif
- b. Menginginkan kontrasepsi jangka panjang
- c. Setelah melahirkan, keguguran atau sedang menyusui
- d. Risiko rendah terhadap penyakit IMS (Infeksi menular seksual)

9. Kontra Indikasi

- a. Hamil atau terduga hamil
- b. Perdarahan pervaginam yang tidak jelas penyebabnya
- c. 48 jam sampai dengan 4 minggu setelah melahirkan
- d. Mengalami infeksi setelah melahirkan atau keguguran
- e. Mengalami masalah kewanitaan seperti kanker servik dan radang panggul

2.1.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan IUD

2.1.3.1 Faktor individu

1. Usia

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu di pandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis fisiologis sama, (Sonang et al., 2019).

Usia merupakan salah satu penentu dalam memilih jenis kontrasepsi, karena dengan melihat usia dapat dilihat fase-fase tertentu terkait dengan tingkat reproduksi seseorang, (Alfianur 1, Hasan Nudin2, 2020)

Menurut variable usia PUS (pasangan usia subur) dari hasil analisis BKKBN, terdapat beberapa fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal yaitu

- a. Usia wanita di bawah 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan.
- b. Usia 20-35 tahun merupakan fase dimana Pasangan Usia Subur ingin menjarangkan kehamilan dengan mengatur jarak kehamilan
- c. Usia diatas 35 tahun adalah fase mengakhiri kehamilan.

2. Pendidikan

Menurut Aristoteles, pengertian pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara yang dilakukan demi tujuan negara itu sendiri. Ia memandang bahwa pendidikan merupakan bekal untuk beberapa aktivitas atau pekerjaan yang layak. Definisi pendidikan menurut KBBI adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan pengalaman yang mempunyai pengaruh yang sangat menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam berpendapat, berpikir serta menentukan sikap serta akan cenderung lebih mandiri dalam

mengambil keputusan dan tindakan. Pendidikan seorang wanita akan mempengaruhi kesadaran dalam memiliki anak yang sedikit dan hal ini akan berdampak pada keikutsertaan dalam program KB, serta pemilihan alat kontrasepsi. (Luba & Rukinah, 2021)

3. Paritas

Paritas adalah kondisi dimana menjelaskan berapa jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita. Wanita dikatakan paritas tinggi yaitu wanita yang memiliki >2 anak dan paritas rendah yakni ≤ 2 anak (Dalimawaty, 2021). Paritas sangat berpengaruh atas penerimaan terhadap pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman ibu maka semakin mudah penerimaan pengetahuan.

Jenis paritas terbagi menjadi

- a. Primipara adalah seorang wanita yang sedang dalam proses melahirkan anak pertamanya
- b. Multipara adalah ibu yang sudah pernah melahirkan anak beberapa kali tapi tidak lebih dari 5 kali,
- c. Grande multipara adalah ibu yang telah melahirkan sebanyak 4 kali atau lebih

4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, pengetahuan Akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi seseorang

dalam memilih metode/kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan pilihan, efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, dalam memilih alat kontrasepsi yang akan di pergunakan. Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. (Diana et al., 2023)

Adapun beberapa tingkatan pengetahuan menurut (Trianingsih et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Tahu (*Know*).

Merupakan tingkatan pengetahuan yang rendah. Kata kerja yang di pergunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari yaitu: menyebutkan, menyatakan

2. Memahami (*Understanding*)

Yang dimaksud memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menjelaskan secara benar arti bahan pelajaran atau objek yang diketahui, serta dapat menjelaskan, meringkat tentang sesuatu, kemampuan ini lebih tinggi dari sekedar tahu

3. Penerapan (*Aplication*)

Adalah kemampuan dalam menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah di pelajari ke dalam situasi baru atau konkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep prisip dan teori. Kemampuan ini satu tingkat lebh tinggi dari pada memahami

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat di mengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah-masalah, hubungan antar bagian, serta prinsip yang digunakan dalam organisasi materi pelajaran

5. Sintesis (*Synthetic*)

Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan/abstrak dari berbagai informasi atau fakta. Evaluasi (*Evaluation*)

Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam membuat suatu penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu yang bersifat internal dan relevan dengan maksud tertentu

2.1.3.2 Faktor lingkungan

1. Dukungan suami/peran suami

Dukungan Suami sering berupa perhatian dan memberikan ketenangan pikiran serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tentang pilihan kontrasepsi. Dukungan suami dapat berupa dukungan perilaku yang diberikan melalui informasi atau nasehat, kedekatan sosial diperoleh dari kehadiran dan peran suami terhadap penerima manfaat kontrasepsi lainnya (istri). Seperti diketahui di Indonesia persetujuan suami merupakan pedoman penting bagi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi, oleh karena itu dukungan suami sangatlah dibutuhkan dalam

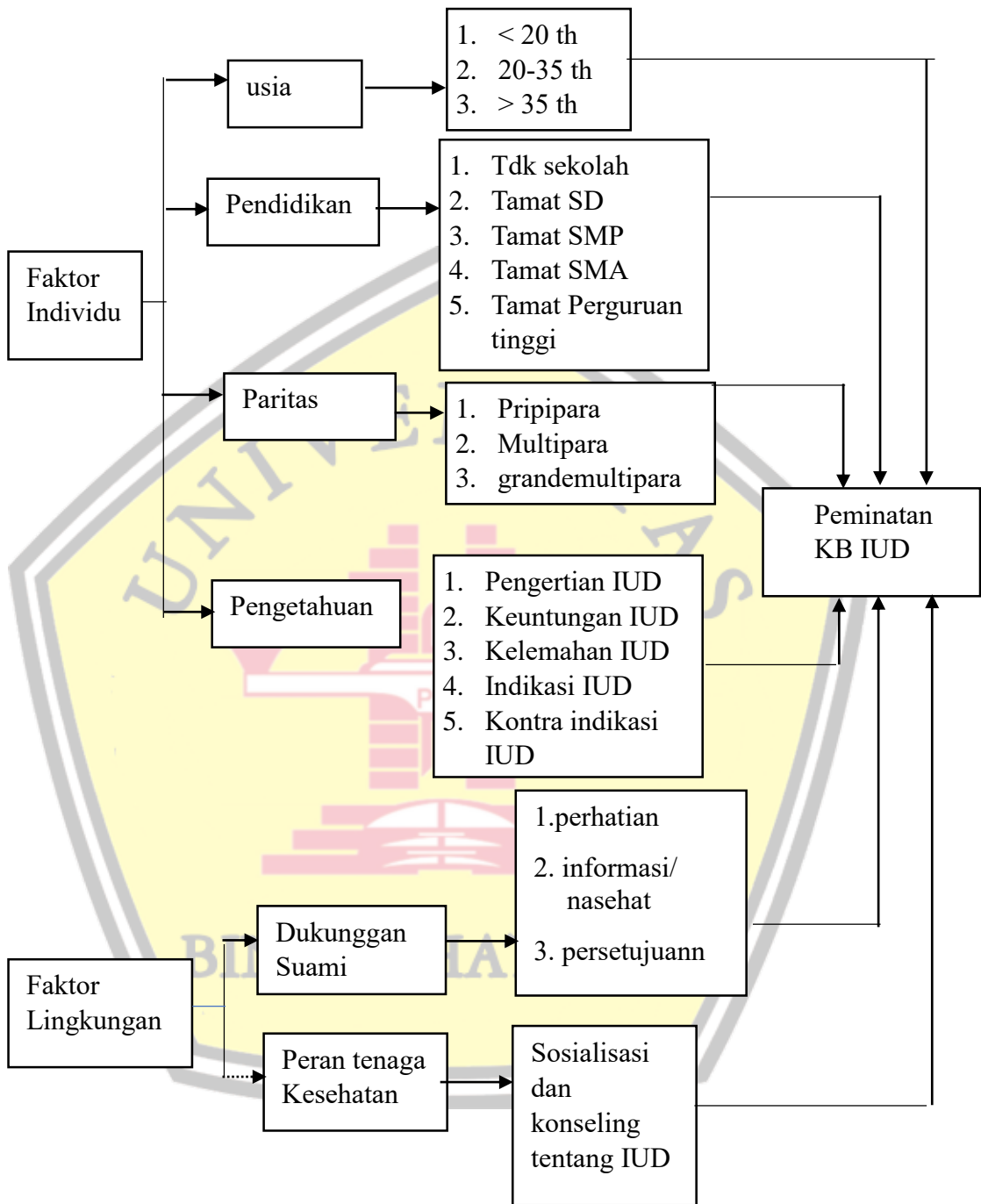
melaksanakan program KB. Hanya sebagian istri yang berani melanjutkan pemasangan atau penggunaan IUD tanpa persetujuan suami.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa akseptor KB yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak mendapatkan dukungan suami dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami. Salah satunya adalah penelitian (Rukmawati, S., Ardian, L. S., & Astutik, 2019) dengan judul "Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur"

2. Peran tenaga kesehatan

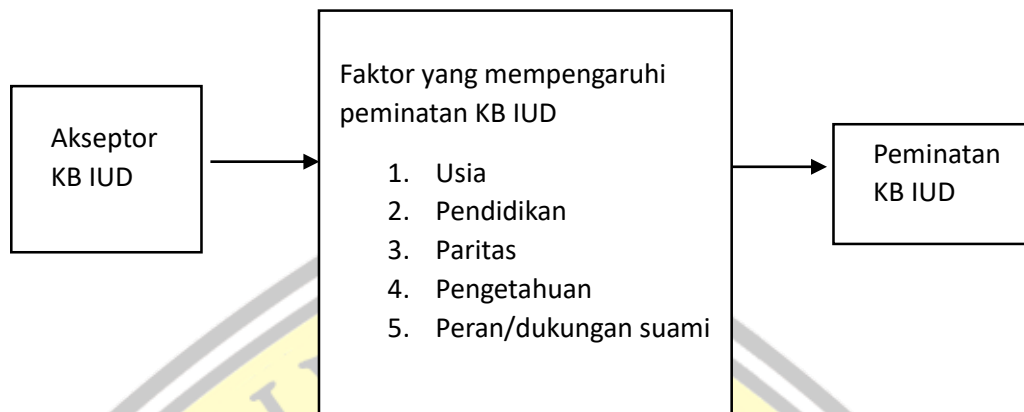
Peran tenaga kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam upaya mencapai pelayanan reproduksi adalah pelayanan KB yang salah satu upayanya adalah dengan pemberian KIE (komunikasi, Informasi dan edukasi) yang bisa berbentuk penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB. Dengan memberikan KIE berarti tenaga kesehatan membantu calon akseptor dalam mengambil keputusan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan di pergunakan. Peningkatan pengetahuan calon akseptor tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas KB, sehingga penggunaan IUD bukan disebabkan jumlah anak yang terlalu banyak, atau karena faktor risiko saat melahirkan, tetapi lebih di tekankan pada kulaitas keluarga dengan pengaturan kelahiran,(Diana et al., 2023)

2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.2 kerangka teori

2.3 kerangka konseptual



Gambar 2.3 kerangka konseptual Gambaran Faktor yang mempengaruhi Peminatan KB IUD di UPT Puskesmas Dawarblandong, Kab. Mojokerto

